

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam sejarah perpustakaan hingga era informasi saat ini, perpustakaan merupakan unit informasi yang mengemban tugas yang sangat mulia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam amanat Pembukaan UUD 1945. Karena perpustakaan sendiri merupakan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Perpustakaan di era informasi dikenal dengan perubahan peran dan fungsi perpustakaan sebagaimana karena pada dasarnya perpustakaan yang tumbuh berkembang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi informasi-komunikasi menuntut perpustakaan digital menjadi lembaga demokrasi yang dapat membangun aksesibilitas informasi sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam menjawab tantangan zaman.

Dinamika perpustakaan digital melalui berbagai inovasinya telah merasuk ke seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya untuk kebutuhan mencari informasi di lingkungan pendidikan tinggi tetapi merasuk ke seluruh lapisan masyarakat. Kompleksitas pengaksesan informasi menjadi faktor utama dalam mencari sumber informasi yang memungkinkan koleksi dapat diakses dengan cepat, mudah, dan akurat. Namun dari perspektif ini, masalah akses informasi menjadi masalah serius dalam pengembangan perpustakaan digital. Di sisi lain, perkembangan perpustakaan digital belum mampu menjangkau semua kalangan.

Perpustakaan sendiri merupakan lembaga yang akan terus berkembang dari masa ke masa, dari era tradisional hingga integrasi dengan teknologi. Bahkan sebagian dari pengaruh globalisasi adalah membuat satu sama lain dengan mudah dan cepat terhubung dan tidak ada sekat-sekat yang memisahkan.

Dalam rangka memberikan kemudahan dan kemudahan akses informasi yang mudah dan cepat bagi para pembacanya, Pemerintah Kota Madiun melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah meluncurkan perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan warga setempat yang dinilai masih rendah. Sebab jika melihat data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, tingkat minat baca di Kota Madiun mencapai 69,4 persen. Angka tersebut masih lebih rendah dari minat baca Jawa Timur yang saat ini mencapai 74,1 persen. (*sumber : website Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun*)

Untuk memperkuat penelitian, peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan pencantuman penelitian terdahulu adalah sebagai bahan perbandingan dan untuk menentukan posisi penelitian dengan memperhatikan perbedaan pembahasan yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti sudah dilakukan dengan cara yang original. Adapun penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah :

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Irkhamiyati, 2017) dalam bentuk Jurnal yang berjudul “*Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*”. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian sebelumnya, peneliti memaparkan bahwa sebagian besar komponen telah disiapkan oleh Perpustakaan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dalam membangun Perpustakaan Digital, namun masih banyak komponen yang harus dipersiapkan kembali. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan sumber daya manusia dan waktu. Berbagai upaya telah dan akan dilakukan untuk mengatasi kekhawatiran kegagalan membangun perpustakaan digital. Sementara itu, penelitian ini ingin mendeskripsikan strategi Pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018) dalam jurnal dengan judul “*Implementasi Preservasi Digital Koleksi Karya Ilmiah Di Perpustakaan Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menunjukkan bahwa

kegiatan preservasi digital yang dilakukan Perpustakaan UIN Maliki Malang sangat baik. Tindakan preservasi digital dilaksanakan mulai dari tahapan penggunaan digitalisasi sebagai metode preservasi dan upaya melestarikan koleksi digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi Pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kadow, T., Dengo, S., & Mambo, R. 2021) dalam jurnal dengan judul “*Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menunjukkan bahwa dalam analisis lingkungan dan eksternal terdapat banyak kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh layanan perpustakaan daerah. Kemudian terdapat 11 permasalahan strategis yang dapat digunakan oleh pihak Badan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang kemudian diuji dengan uji lakmus dan hasilnya hanya 5 permasalahan strategis yaitu peningkatan pelayanan dengan mobil perpustakaan, menambah jumlah mobil perpustakaan keliling, mengadakan festival membaca, mengusulkan agar pemerintah daerah membangun sarana dan prasarana yang memadai, dan meminta bantuan pembelian perpustakaan digital dari Perpustakaan Nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nashihuddin & Anwar, 2017) dalam jurnal yang berjudul “*Optimasi Layanan Perpustakaan Digital untuk Peningkatan Kapasitas Sosial Masyarakat*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan kajian pustaka sebagai sumber data. Penelitian ini menunjukkan bahwa keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sistem dan layanan perpustakaan digital di Indonesia harus diimbangi dengan komitmen pustakawan dan perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat dan berbagai isu dan permasalahan yang muncul dalam pengelolaan layanan perpustakaan digital dapat ditemukan. solusi jika pustakawan dan perpustakaan berusaha untuk meningkatkan layanannya untuk

meningkatkan Kapasitas sosial masyarakat dan juga pustakawan dan perpustakaan perlu menyediakan layanan navigasi sosial, membangun jaringan sosial. Sementara itu, penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor strategis Pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurrochma & Meirinawati, 2022). *“Manajemen Strategis iMADIUN Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Madiun Di Perpustakaan Kota Madiun”*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian sebelumnya oleh peneliti dengan menggunakan empat strategi analisis SWOT, keberadaan iMadiun sebagai perpustakaan digital sangat membantu masyarakat dalam hal literasi. Tampilan menu yang sederhana dan mudah dipahami membuat iMadiun banyak digunakan oleh masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa yang memudahkan untuk mencari referensi bacaan tanpa harus membayar biaya. Meski begitu, iMadiun masih terdapat beberapa keluhan pengguna, seperti verifikasi pendaftaran email untuk akun pengguna baru yang lama dan kesalahan aplikasi yang sering keluar dari aplikasi saat aplikasi sedang digunakan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi Pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan digital.

Di era informasi abad ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan global. Oleh karena itu, setiap lembaga termasuk perpustakaan berlomba-lomba untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam membangun dan memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan agar mampu bersaing di era global saat ini. Kemajuan teknologi internet dan trend media informasi dan aksesibilitas informasi merupakan inovasi yang menimbulkan disrupsi modern (modern disruption) yang mengacu dan mengubah prosedur konvensional akibat perkembangan teknologi informasi dan internet. Kehadiran internet dan aplikasi modern juga telah mengubah cara pengetahuan disimpan, tersedia, dan disebarluaskan. Dengan berkembangnya teknologi informasi,

perpustakaan dituntut untuk menyediakan sumber informasi dalam bentuk elektronik. Karena perpustakaan memiliki peran strategis dalam membangun aksesibilitas layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi melalui organisasi informasi dan pendistribusian koleksi modern.

Perpustakaan digital membentuk jaringan raksasa yang menghimpun berbagai sumber informasi digital (koleksi digital). Agar berbagai sumber informasi digital tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal, maka proses pengembangan koleksi digital menjadi sangat penting. Menurut (Saleh, 2013) bahwa salah satu sumber daya yang dibutuhkan untuk membangun perpustakaan digital adalah sumber daya informasi. Sehingga informasi yang ada di perpustakaan harus dikelola dengan baik agar sistem meeting dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Jangkauan konten digital yang dimiliki perpustakaan digital terdiri dari data yang menggambarkan beberapa aspek data yang saling terkait atau terkait satu sama lain, baik di lingkungan internal maupun eksternal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijelaskan maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan digital?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi Pemerintah Kota Madiun terkait dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan digital.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini harus memungkinkan pembaca untuk berpikir dengan cara baru dan mendapatkan pengetahuan baru. Penelitian lebih lanjut tentang

"Strategi Pemerintah Kota Madiun dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Perpustakaan Digital" dapat memberikan rekomendasi dan referensi yang diberikan oleh penelitian ini.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi di lapangan.

2. Agar berhasil dalam misi Pemerintah Kota Madiun untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan digital, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan bahan masukan kepada masyarakat luas.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan, diperhitungkan serta digunakan sebagai umpan balik untuk membantu Pemerintah Kota melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun, mengembangkan inisiatif program perpustakaan digital *iMadiun*.

E. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah adalah pemahaman tentang semua istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Penegasan istilah ini berfungsi untuk memudahkan dalam menentukan tujuan penelitian.

1. Strategi

Untuk memahami strategi dalam konteks organisasi, penting untuk diingat bahwa menetapkan jangka panjang, tujuan inti dan sasaran berfungsi sebagai panduan untuk bagaimana sebuah organisasi harus melanjutkan. Ini diikuti dengan memilih kegiatan dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini. (Kusdi, 2009).

2. Minat membaca

Menurut Siregar (2004), minat baca mengacu pada kecenderungan atau keinginan yang kuat pada bagian seseorang untuk membaca. Deskripsi ini konsisten dengan pernyataan Darmono (2001) bahwa minat seseorang dalam membaca adalah kecenderungan mental yang memotivasi mereka untuk mengambil tindakan. Kepribadian setiap orang mempengaruhi minat mereka dalam membaca, sehingga meningkatkan minat itu membutuhkan pertimbangan masing-masing individu.

3. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti luas dan terikat oleh suatu budaya yang dianggapnya sama. Semua anggota masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam tatanan sosial dan keadaan ini akan tercipta jika manusia memiliki relasi.

4. Perpustakaan Digital

Menurut (Subrata, 2009) sebuah sistem yang disebut "perpustakaan digital" memiliki sejumlah layanan dan struktur data yang memungkinkan perangkat digital mengakses struktur data ini. Layanan ini ditujukan untuk memudahkan pengambilan informasi secara cepat, tepat, dan akurat dari berbagai materi yang disimpan secara digital, termasuk database, dokumen, dan gambar. (Khasanah, 2018) Perpustakaan ini mendukung pengguna informasi, manajer informasi, dan mesin. Semua ini dilakukan untuk mendukung administrasi penyimpanan, layanan bantuan pencarian informasi, dan manajemen pengumpulan.

F. LANDASAN TEORI

Teori yang mendasari masalah dapat digunakan untuk menentukan sumber dan efek dari fenomena yang terjadi, yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang muncul. Teori akan menghubungkan ide-ide yang sudah ada sebelumnya dengan aktualitas. Untuk memberikan rekomendasi untuk

penciptaan definisi lebih lanjut, landasan teori diperlukan sebagai langkah pertama dalam penelitian.

1. Smart Governance

Smart Governance merupakan salah satu elemen dasra dalam mewujudkan Smart City. Dimana elemen tersebut fokus pada tata kelola pemerintahan yang dimana dengan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur adil dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Dalam implementasi Smart Governance kita mengetahui bahwa hal yang dilakukan didalam tata kelola yang cerdas digagas dalam perencanaan dan pengembangan secara mendasar dan juga matang guna mencapai pelayanan yang sangat optimal kepada masyarakat. Pelayanan yang optimal dalam Smart Governance diwujudkan dengan mendukung open government melalui system online. Hal tersebut memberikan beberapa kelebihan ataupun keuntungan pemerintah lokal dalam menerapkan Smart Governance yaitu memberikan informasi yang pasti terkait implementasi kebijakan, menjadikan masyarakat lebih efektif dan efisien tidak membuang waktu dan biaya tentu saja meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Dimensi Smart Government sebagai salah satu indikator penting bagi konsep Smart City mengharuskan adanya beberapa aspek penting dalam pemerintahan, adapun tiga aspek utama tersebut adalah penggunaan TIK dalam pemerintahan, mewujudkan transparansi dan keterbukaan data, serta merumuskan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut (Cohen, 2014), Smart Government terdiri atas beberapa indikator, diantaranya :

- 1) Membuat kebijakan terkait penawaran dan permintaan
- 2) Penyediaan data yang terbuka dan transparan,
- 3) Pengembangan TIK dan e-government.

Berdasarkan pada indikator-indikator tersebut berpengaruh dalam perwujudan dimensi Smart Government. Dalam mewujudkan pemerintahan yang berbasis teknologi tidak sebatas hanya menyediakan perangkat komputer dan jaringan internet untuk pemerintah. Namun, perlu memperhatikan tiga hal yaitu, publish, interact dan transact (Subekti, 2018).

2. Strategi

Menurut Karl Von Clausewitz, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang sedangkan taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran (Nugraha, 2016). Strategi sendiri terdiri dari beberapa aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kepala organisasi.

Bersumber pada pemikiran Schendel serta Charles Hofer, Higgins menerangkan terdapatnya 4 jenis dari strategi. Seluruhnya dikatakan dengan master strategy yang dimana dapat disebutkan yakni enterprise strategy, corporate strategy, business strategy da functional strategy.

1. Enterprise Strategy

Strategy Enterprise berkaitan dengan reaksi warga. Dimana warga sendiri diartikan kelompok yang terletak di luar organisasi yang tidak bisa dikontrol. Maksud dalam warga yang tidak terkontrol ini terdapat pemerintah dan bermacam kelompok lain semacam kelompok penekan, kelompok politik serta kelompok sosial yang lain. Maka dari itu, dalam strategy enterprise Nampak kedekatan antara organisasi serta warga luar sehingga menguntungkan organisasi.

2. Corporate Strategy

Strategy corporate sama halnya dengan misi organisasi, sehingga sering dikatakan dengan grand strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh sesuatu organisasi. Yang dimana apa yang jadi bisnis ataupun urusan serta bagaimana kita mengatur bisnis tersebut tidak sekedar dijawab oleh organisasi, namun juga pola organisasi pemerintahan serta organisasi nonprofit.

3. Business Strategy

Pada tingkatan ini menjelaskan bahwa bagaimana merebut pasaran di tengah warga dan bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha serta para owner modal. Dari seluruh hal

tersebut mendapatkan keuntungan-keuntungan strategi yang sanggup mendukung pertumbuhan organisasi ke tingkatan yang lebih baik.

4. Functional Strategy

Strategi fungsional merupakan strategi yang berperan untuk mendukung jalannya sebuah strategi yang lain. Terdapat tiga tipe strategi fungsional, yakni :

- a. Strategi fungsional isu strategi, merupakan mengendalikan area baik suasana arean yang telah dikenal ataupun yang belum dikenal serta senantiasa berganti.
- b. Strategi manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, implementating, controlling, leading, motivating, staffing, communicating, representing, decision making* serta *integrating*.
- c. Strategi fungsional ekonomi, merupakan fungsi-fungsi yang memperbolehkan organisasi hidup bagaikan satu kesatuan ekonomi yang sehat, yang dimana hal tersebut berkaitan dengan keuangan, pemasaran, riset, pembangunan serta sumber energy.

Perpustakaan saat ini menjadi alat yang dapat merangsang minat baca masyarakat dan sebagai sumber pengetahuan. Perpustakaan adalah departemen di dalam organisasi yang memiliki koleksi bahan pustaka yang disusun secara sistematis untuk membantu proses pendidikan. Tiga komponen utama dari sistem pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah minat baca, buku, dan perpustakaan. Kebiasaan membaca harus dibentuk sejak dini, di rumah, di mana pesan strategis orang tua memengaruhi perkembangan fisik dan mental anak-anak mereka. Tanpa membaca, seseorang akan sulit memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, yang keduanya berasal dari bahan bacaan. Membaca sering menambah

pemahaman seseorang dan orang-orang yang memahami pengetahuan memenuhi syarat untuk menggunakan kemajuan demi kemanusiaan.

Secara teoritis, bakat membaca, kebiasaan membaca, dan minat semuanya memiliki hubungan positif. Orang dengan minat baca rendah cenderung memiliki kebiasaan membaca yang rendah, yang pada gilirannya menyebabkan keterampilan membaca rendah. Lebih sulit daripada melihat atau mendengar adalah membaca. Tidak semua orang memiliki kesabaran untuk membaca karena dibutuhkan kapasitas untuk memahami serangkaian kalimat dan kemudian menafsirkannya secara mandiri tanpa bantuan.

Minat baca dapat dipahami sebagai kecenderungan kuat untuk sumber bacaan tertentu. Dorongan untuk membaca juga dapat memengaruhi perilaku dan tindakan, yang kemudian diikuti oleh sentimen positif dan minat dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca. (Mansyur, 2019) mendefinisikan minat baca sebagai kesadaran seseorang akan keinginan membaca, yang diawali dengan motivasi diri individu yang diperkuat oleh lingkungan. Anak-anak yang membaca dengan minat akan rajin membaca, yang akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dibaca. Orang membutuhkan minat baca yang kuat untuk memahami nilai membaca. Hayadi mengutip Sudarsana yang mengatakan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan bahwa anak-anak tampaknya tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan tertarik membaca buku. Lilawati dalam buku yang sama mendefinisikan minat baca sebagai perhatian yang kuat dan mendalam ditambah dengan perasaan senang untuk mendorong pembaca membaca atas inisiatifnya sendiri. Faktor kognitif dan emosi merupakan mayoritas aspek minat baca. Faktor minat baca terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (pribadi), faktor eksternal (kelembagaan), dan faktor pendukung.

a) Aspek Kognitif

Menurut Hurlock (1973) aspek kognitif merupakan konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Dalam konteks penelitian ini, seseorang akan sadar dan berfokus pada manfaat yang ingin didapatkan ketika ia membaca buku pengembangan diri

b) Aspek Afektif

Stiggins (Yetti, 2009) mengemukakan minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang

c) Faktor Internal

Faktor internal minat baca merupakan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri sendiri. Hal tersebut dapat berupa keinginan dari dalam untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kapasitas diri sendiri, dalam hal ini buku-buku pengembangan diri dijadikan sebagai referensi dalam mengaktualisasi diri serta memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam proses berpikir, selain akan mendapatkan pengetahuan, rasa ingin tahu juga mungkin saja turut dihasilkan. Rasa ingin tahu atau keingintahuan kognitif biasanya ditandai dengan umpan balik yang belum menunjukkan konsistensi dalam basis pengetahuan seseorang sehingga mereka akan termotivasi untuk memahami apa yang belum diketahui

d) Faktor Eksternal

Membaca sangat penting untuk keberadaan manusia. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk membedakan antara unsur-unsur yang mendorong dan mencegah minat baca. Menurut Bunata dalam Dalman menyatakan ada beberapa yang mempengaruhi minat baca, antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga

Terlepas dari jadwal sibuk mereka, orang tua harus meluangkan waktu untuk membaca bersama anak-anak mereka untuk memberi contoh bagi mereka dan menumbuhkan daya cipta mereka sebagai pembaca.

2) Aspek negatif dari sekolah dan kurikulum. Kurikulum yang tidak menjelaskan bahwa kegiatan membaca adalah bagian dari konten studi, serta anggota staf pendidikan seperti instruktur, dosen, dan pustakawan yang tidak mendorong siswa untuk membaca dalam

rangka memperluas pengetahuan mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, memecahkan masalah, dll. Untuk memastikan bahwa bangsa Indonesia tidak selalu tertinggal dalam pengembangan intelektual, tujuan pendidikan di negara itu menjadi semakin jelas: untuk mengembangkan kemampuan potensial pemuda negara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi, agar bangsa Indonesia tidak selalu tertinggal dalam kecerdasan intelektual.

- 3) Faktor infrastruktur lokal yang bertentangan dengan meningkatnya minat baca masyarakat. Kegiatan sehari-hari komunitas ini menunjukkan kurangnya minat baca. Mayoritas orang lebih suka menghabiskan uang mereka untuk hal-hal lain daripada buku. Selain itu, beberapa orang memilih pergi ke tempat hiburan daripada toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan pada kesempatan luar biasa.
- 4) Aksesibilitas dan biaya sumber bacaan. Untuk meningkatkan aksesibilitas publik, disarankan agar pemerintah daerah menyelenggarakan inisiatif perpustakaan keliling atau mendirikan perpustakaan permanen di setiap daerah.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Diperlukan untuk terlebih dahulu membuat definisi operasional untuk mengukur dan mengamati penelitian ini. Pengertian variabel yang didasarkan pada sifat-sifat yang mudah dilihat, memiliki rumusan yang jelas dan tepat, serta tidak ambigu dikenal dengan istilah definisi operasional variabel. Definisi operasional adalah komponen penting dari penelitian karena memungkinkan pengumpulan dan pembuatan alat ukur data yang relevan dan tepat. Akibatnya, variabel yang dijelaskan secara operasional didefinisikan sebagai berikut untuk membuat pengukuran variabel penelitian ini lebih nyaman :

- a. Mengukur dampak suatu kebijakan pelaksanaan program perpustakaan digital melalui iMadiun, pada tahap selanjutnya untuk melihat dampak suatu kebijakan baik dampak positif maupun dampak negative.
- b. Pengukuran aspek kognitif menitikberatkan pada manfaat yang ingin diperolehnya ketika membaca buku pengembangan diri.
- c. Aspek afektif, yang menggambarkan kesadaran emosional, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang.
- d. Faktor minat baca internal adalah faktor yang berasal dari pembaca itu sendiri. Hal ini bisa menjadi dorongan internal untuk memajukan diri sendiri dan memperluas kapasitas seseorang untuk menunjukkan konsistensi dalam basis pengetahuan seseorang sehingga mereka akan terinspirasi untuk memahami yang tidak diketahui.
- e. Faktor Eksternal hal-hal yang mendorong dan menghambat membaca berjalan seiring. Oleh karena itu, maksud dan tujuan harus dibandingkan dengan keberhasilan sasaran pelaksanaan program.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian Menurut (David Williams, 2006) menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam lingkungan alam sambil memanfaatkan prosedur alam dan oleh peneliti yang memiliki kepentingan alami. Menurut konsep ini, penelitian kualitatif mengutamakan setting alam sehingga temuannya dapat dimanfaatkan untuk menganalisis fenomena. Wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen adalah metode khas yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam metodologi penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian itu sendiri diberikan lebih penting daripada ketergantungan pada temuan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menafsirkan pemahaman secara ideografis, bukan untuk membuat generalisasi. Pendekatan ini harus diadopsi karena isu atau fenomena membutuhkan strategi kualitatif. Bukan karena akademisi hanya menyukai metodologi penelitian kualitatif. Kualitatif mengacu pada

teknik yang digunakan peneliti untuk mendekati, mengeksplorasi, dan mengungkap fenomena tertentu dari peserta penelitian mereka. Pendekatan studi harus diputuskan di muka (Idealnya, metode adalah strategi tetap, situasional, atau mudah beradaptasi).

2. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini bersifat kualitatif dan dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif, menurut (Nawawi, 2005:), memerlukan karakterisasi atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang ada berdasarkan fakta yang muncul atau sebagaimana adanya. Akibatnya, fokusnya adalah pada konteks struktural dan pribadi secara keseluruhan dan memberikan deskripsi deskriptif tentang keadaan di sekitar subjek dan objek penelitian berdasarkan informasi yang tersedia.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun serta lokasi lain di sana. Saya memilih daerah itu untuk studi saya karena saya ingin belajar lebih banyak tentang pendekatan Pemerintah Kota Madiun untuk meningkatkan minat baca melalui perpustakaan digital. Proses dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan merupakan pihak-pihak yang terlibat dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Dengan pertimbangan tersebut yang dianggap paling tahu terkait apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek ataupun situasi yang diteliti. Sumber informasi (informan) dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun
2. Pustakawan Pelaksana
3. Pengunjung Perpustakaan Digital

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, wawancara dan dokumentasi digunakan bersama dengan observasi sebagai teknik formal pengumpulan data. Berikut ini adalah tiga teknik untuk mengumpulkan data :

a Metode observasi merupakan cara mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan penuh perhatian atau pemeriksaan segera di lokasi penelitian untuk menentukan kondisi yang ada atau untuk menunjukkan keakuratan desain penelitian yang digunakan. (Musfiqon, 2013) mendefinisikan observasi sebagai kegiatan pengumpulan data yang melibatkan mengawasi tanda, peristiwa, dan data empiris yang relevan dengan masalah studi. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk memproses objek dengan tujuan merasakan dan memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan keyakinan dan gagasan yang dipegang sebelumnya, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan melanjutkan ke tahap penyelidikan.

b Ada tiga tahap untuk proses wawancara. Membangun hubungan saling percaya dimulai dengan tahap pengenalan. Tahap kedua adalah yang paling krusial karena di situlah data yang paling berharga akan ditemukan. Yang terakhir memberikan konfirmasi atau informasi tambahan bersama dengan ringkasan tanggapan peserta. Dalam sebuah wawancara, dua orang bertemu untuk bertukar informasi atau ide melalui pertanyaan dan tanggapan untuk mengasah kesimpulan atau makna mengenai topik tertentu. Ini menurut (Esterberg, 2015). Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah studi serta ketika mereka ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2014). Peneliti akan mewawancarai anggota Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun, pengunjung perpustakaan digital dan mungkin dengan sejumlah pihak lain sebagai bagian dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

perasaan mereka tentang rencana pemerintah untuk meningkatkan minat baca melalui media digital.

- c Metode dokumentasi, yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai artikel media cetak yang membahas sumber-sumber yang akan diteliti adalah pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Strategi Pemerintah Kota Madiun untuk meningkatkan minat baca melalui perpustakaan digital menjadi subjek penelitian ini, yaitu mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi. Informasi dari arsip penting, baik dari lembaga atau organisasi maupun dari individu, adalah cara dokumentasi, menurut (Hamidi, 2004). Para peneliti telah mengumpulkan gambar sebagai bagian dari dokumentasi penelitian ini untuk mendukung temuannya. (Sugiyono, 2013) menegaskan bahwa dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau upaya kolosal seseorang.

6. Analisis Data

(Sugiyono, 2018) mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengkategorian data, membedahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mengaturnya menjadi pola, memutuskan pola mana yang signifikan dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami sendiri dan orang lain. Sementara itu, analisis data menurut (Moleong, 2017), adalah tindakan mengatur dan mengkategorikan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif untuk menemukan tema dan membangun hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data harus akurat dan tepat, namun tidak dapat dihindari bahwa informasi dari banyak sumber akan berbeda satu sama lain. Tugas analisis data menuntut fokus dan pengeluaran energi mental dan fisik. Untuk mendukung teori tersebut, peneliti juga harus meninjau literatur selain fakta. Peneliti menggunakan model interaktif untuk analisis data yang memiliki komponen untuk reduksi data, penyajian data, dan menggambar atau memverifikasi

kesimpulan. Hasil analisis data kemudian dapat digunakan untuk membentuk kesimpulan. Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk analisis data :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara seperti melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

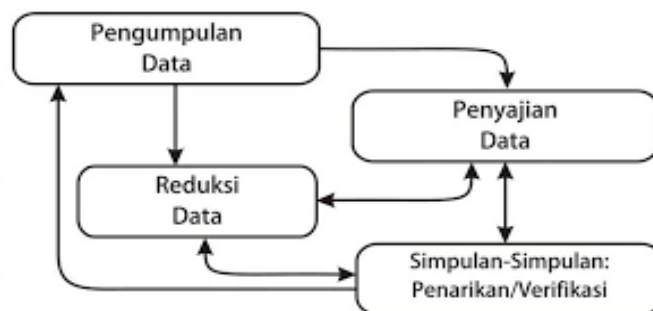
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data berupa teks naratif. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menampilkan dan menghubungkan antar fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik dan alur pemikiran yang jernih adalah

harapan setiap peneliti. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan andal.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil adalah tindakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya diantisipasi menjadi temuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Verifikasi data adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengumpulan bukti. Kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti substansial dalam arti konsisten dengan keadaan yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan. Hasilnya dapat mengubah hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori dengan memberikan deskripsi atau foto objek yang sebelumnya dikaburkan oleh kegelapan atau cahaya yang buruk. Kesimpulan dalam penyelidikan ini akan diberikan sebagai kesimpulan deskriptif.

Gambar 1.1 Komponen Analisis Data

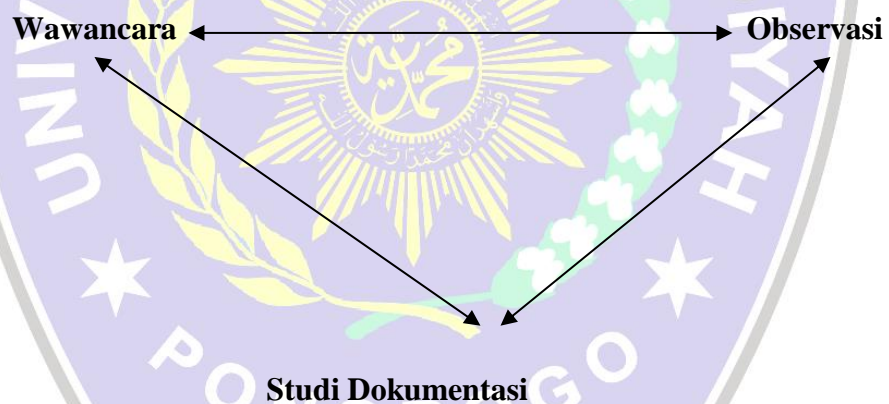


7. Keabsahan Data

Pada dasarnya, mengkonfirmasi keakuratan data sangat penting bagi tubuh pengetahuan tentang penelitian kualitatif dan dapat digunakan untuk

menyangkal klaim bahwa itu tidak ilmiah (Moleong, 2007). Validitas data diuji untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar dilakukan secara ilmiah dan untuk memvalidasi hasilnya. Pengujian, kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi adalah beberapa contoh uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007). Pengujian validitas data penting agar penelitian kualitatif diakui sebagai studi ilmiah. Memanfaatkan triangulasi adalah salah satu metode untuk menilai keandalan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data berupa informasi dari beberapa informan atau sumber dan triangulasi teknis atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil dokumentasi, observasi langsung dan wawancara.

Gambar 1.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menentukan keabsahan data, yaitu:

- 1 Triangulasi teknik antara sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini akan mencari mitra atau asisten dalam mengumpulkan data dari pemerintah maupun penduduk setempat yang dapat membantu penjelasan berikut.
- 2 Verifikasi keakuratan data yang telah dilaporkan peneliti terhadap informan dalam laporan studi (member check).

- 3 Akan membahas dan mempresentasikan, bersama dengan koreksi yang dilakukan oleh atasan.
- 4 Perpanjangan waktu penelitian. Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan bukti yang lebih komprehensif serta untuk menilai konsistensi perilaku informan.

